



WARGA SLEMAN RAUP UNTUNG BERLIPAT DARI BISNIS LATO-LATO

Belum Perlu Aturan Melarang Lato-lato di Sekolah

YOGYA (MERAPI)- Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Yogyakarta menilai larangan permainan lato-lato di sekolah belum diperlukan dan sampai saat ini belum ada keluhan dari sekolah terkait permainan yang menjamur tersebut.

Sampai sekarang kami belum menerima keluhan tentang permainan tersebut, kata Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Dispora) Kota Yogyakarta Budhi Asrori di Yogyakarta, Kamis (12/1).

Meskipun demikian, kat dia, pihaknya tentu akan terus mencermati menjamurnya permainan tersebut hingga berbagai kemungkinan yang berpotensi mengganggu kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Dispora Yogyakarta juga akan terus berkomunikasi dengan * **Bersambung ke halaman 9**



Viral lato-lato memberi berkah buat pedagang di Sleman yang meraup jutaan rupiah.

Belum

sekolah serta komite sekolah untuk mengantisipasi potensi insiden yang diakibatkan permainan tersebut jika mulai muncul di sekolah.

Bagaimapun juga, lato-lato adalah permainan sehingga siapapun bisa memainkannya termasuk siswa sekolah. Tetapi perlu pengawasan dan guru atau orang tua mengingatkan jika sudah mengganggu aktivitas belajar atau kegiatan lain, katanya dilansir Antara.

Namun demikian, ia menyebutkan bahwa belum ada keluhan dan tidak mengganggu aktivitas belajar mengajar di sekolah sehingga larangan dinilai belum tepat diberlakukan.

Hal senada disampaikan Dispora DIY yang menilai belum perlu mengeluarkan larangan permainan tersebut di sekolah. Menjamurnya permainan lato-lato sejak beberapa waktu terakhir dinilai dapat menjadi mo-

mentum untuk memperkalkan permainan tradisional tersebut ke siswa dan mengalihkan fokus siswa dari gawai.

Meskipun demikian, sekolah juga memiliki hak untuk mengingatkan atau melarang jika menilai permainan tersebut sudah mengganggu aktivitas belajar mengajar di sekolah karena pada dasarnya sudah ada tata tertib yang melarang aktivitas yang mengganggu kegiatan belajar mengajar.

Sementara itu viralnya lato-lato ini nampaknya menjadi berkah buat Ny Isti Marwati (50) warga Seyegan Sleman.

Bagaimana tidak, sejak sebulan terakhir ini Ny Isti meraup pundi-pundi rupiah dengan berjualan lato-lato. Ditemui di lapak dagangannya di daerah Cebongan Sleman ia ikut berjualan lato-lato, setelah sebelumnya berjualan buah.

"Antusias masyarakat dengan

permainan ini sangat tinggi, dari semua kalangan anak-anak dan dewasa ramai membelinya," katanya, saat ditemui Selasa (10/1).

Ia menuturkan, harga yang dibanderol Rp 10 ribu. Selama sebulan terakhir, ia meraih keuntungan hingga jutaan rupiah. Menurut Ny Isti, peluang berjualan barang viral harus dimanfaatkan untuk meraih keuntungan.

Meski demikian, berjualan barang viral tidak akan berjangka panjang. Ny Isti bersama suaminya mengungkapkan, mendapatkan Lato-Lato, ia membeli kepada toko mainan di Bantul dan online yang kemudian dijual kembali.

"Saya sebenarnya berjualan buah, karena lagi rame, jadi beralih. Harga awal bisa dijual Rp 15 ribu, sekarang harga turun, jadi Rp 10 ribu karena banyak yang jualan juga," jelasnya.

Ny Isti menambahkan dalam sehari ia bisa menjual puluhan buah lato-lato. "Saya bisa memainkannya, karena banyak pembeli tanya cara memainkan akhirnya saya belajar," ujarnya sambil tertawa renyah.

Sementara salah seorang pembeli lato-lato, Wildan (30) warga Magelang sengaja membeli lato-lato untuk keponakannya. "Saya beli 5 lato-lato untuk keponakan. Kebetulan ini tadi saya pas melintas di jalan ini," pungkasnya.

(Shm)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005